

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Semua kegiatan produksi menuntut semua aspek kegiatan dijalankan dengan efektif dan efisien agar menghasilkan *output* yang maksimal. Begitu pula halnya dengan kegiatan penjualan, dituntut untuk mendapatkan keuntungan maksimal dengan cara menjual barang sebanyak-banyaknya. Oleh karena itu semua aspek dalam penjualan harus diperhatikan dengan baik.

Salah satu aspek dalam kegiatan penjualan adalah peramalan permintaan barang dari konsumen. Peramalan permintaan adalah kegiatan analisis untuk permintaan konsumen di waktu yang akan datang, dengan mempertimbangkan hasil permintaan di masa lalu. Penjual memesan barang sesuai dengan kebutuhannya, dan pada umumnya penjual akan menyimpan beberapa barang sebagai persediaan untuk periode tertentu. Barang yang akan dipesan berasal dari *supplier* yang sebelumnya sudah disepakati mengenai waktu, jumlah, dan jenis barang yang akan dipesan. Hal inilah yang membuat analisis peramalan menjadi penting karena menentukan penjual dalam mengambil kebijakan untuk memenuhi permintaan konsumen.

Toko sepeda “Mantep Jaya” merupakan usaha yang bergerak di bidang penjualan sepeda dan jasa perbaikan sepeda. Toko sepeda “Mantep Jaya” beralamat di Jalan Klinik Lama No. 91, Mandiraja, Banjarnegara. Ada berbagai macam jenis sepeda yang dijual antara lain sepeda gunung (MTB), BMX, sepeda anak, sepeda kota, dan sepeda lipat. Untuk sepeda gunung, tersedia tiga jenis yang dijual kepada konsumen. Sepeda anak hanya tersedia satu jenis saja namun beragam agar anak-anak memiliki banyak pilihan. Selanjutnya untuk sepeda BMX, toko menyediakan dua jenis sepeda dari berbagai merk yang dijual kepada konsumen. Untuk sepeda lipat ada dua jenis yang berasal dari lima *supplier* dikarenakan produsen untuk jenis sepeda lipat sendiri masih sedikit. Yang terakhir ada jenis sepeda kota berjumlah satu jenis saja. *Supplier* untuk masing-masing jenis sepeda pun berbeda-beda.

Peramalan permintaan dan pemesanan ke *supplier* merupakan salah satu masalah utama di toko sepeda Mantep Jaya. Sang pemilik toko selalu menentukan sendiri

jumlah pesanan kepada *supplier* tanpa mempertimbangkan hasil penjualan masa lalu. Pemesanan selalu dilakukan pada setiap akhir bulan. Pemilik toko (*owner*) memiliki kuantitas tetap yang menjadi patokan dalam memesan barang kepada *supplier* berdasarkan pengalamannya. Sebagai contoh, jika memasuki bulan Desember atau Juni, *owner* akan meningkatkan jumlah pesanannya karena biasanya permintaan sepeda akan meningkat akibat dari libur sekolah dan tahun baru. Hal ini terkadang menyebabkan persediaan sepeda yang berlebih atau sebaliknya mengalami kekurangan terlebih pada kondisi pandemi saat ini dimana permintaan bersifat sangat fluktuatif. Sebagai contoh, pada awal pandemi (Maret 2020) toko mengalami penurunan penjualan secara drastis akibat masa awal pemberlakuan PSBB. Hal ini menyebabkan terjadinya penumpukan stok di akhir bulan, sehingga pemesanan berikutnya kepada *supplier* sedikit. Namun pada bulan Mei 2020, terjadi lonjakan penjualan secara drastis akibat dari tren bersepeda. Hal ini membuat beberapa stok sepeda di toko habis padahal jadwal pesanan selanjutnya belum tiba. Oleh karena itu diperlukan metode peramalan yang tepat dan panduan pemesanan untuk periode selanjutnya agar jumlah yang diminta kepada *supplier* memenuhi permintaan konsumen, karena dari data masa lalu, dapat dilihat sepeda jenis apa yang diminati oleh konsumen.

Dalam penelitian yang dilakukan, analisis akan berfokus pada jumlah penjualan tiap jenis sepeda setiap satu periode (satu bulan). Pada toko sepeda Mantep Jaya, tersedia lima jenis sepeda yang berasal dari beberapa *supplier*. Dari hasil pengamatan pendahuluan ditemukan tingkat penjualan bulanan yang bervariasi. Misalnya pada bulan April 2020, tercatat penjualan sepeda lipat hanya sebanyak 4 karena pada awal pandemi dilakukan berbagai pembatasan. Kemudian pada periode berikutnya yaitu bulan Mei 2020, terjadi kenaikan penjualan yang signifikan menjadi 45. Hal ini dikarenakan mulai maraknya kembali tren bersepeda akibat pandemi. Selanjutnya pada periode setelahnya, pemesanan berangsur menurun hingga pada tiga periode setelahnya yaitu pada bulan Agustus 2020, jumlah pemesanan turun hingga ke angka 20 sepeda per bulan.

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang ada di Toko Sepeda “Mantep Jaya” adalah terjadinya kekurangan stok pada periode tertentu sehingga tidak dapat memenuhi permintaan konsumen serta kelebihan stok pada akhir periode lainnya. Kedua hal ini disebabkan karena pemilik toko tidak menggunakan data penjualan masa lalu sebagai pertimbangan untuk pemesanan periode selanjutnya.

1.3. Tujuan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

- a. Menentukan metode peramalan yang sesuai dengan pola data masa lalu Toko Sepeda “Mantep Jaya”.
- b. Menyusun metode penentuan jumlah pesanan untuk periode selanjutnya.
- c. Mengusulkan metode penentuan jumlah pesanan untuk periode selanjutnya kepada *owner*.

1.4. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Metode peramalan yang akan digunakan adalah *moving average*, *weighted moving average*, dan *exponential smoothing*.
- b. Periode penjualan yang digunakan sebagai data dalam peramalan adalah periode September 2019 sampai dengan Agustus 2020.
- c. Jumlah *order* ke *supplier* hanya sekali dalam sebulan.
- d. Data *lost sales* tidak tersedia, karena itu sisa stok 0 setiap bulannya menjadi indikasi terjadi kekurangan stok.
- e. Kapasitas angkut maksimal dari kendaraan yang dimiliki toko adalah 40 buah sekali jalan.